



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA

Hemas Naila Rahmita Nazhifah¹, Fita Mustafida², Dwi Fitri Wiyono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1hemasnaymith@gmail.com , 2fita.mustafida@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how SMA Islam Nusantara implements the Pancasila student profile in learning Islamic religious education. The Ministry of Education and Culture's policy to organize an educational process that can improve cognitive capacity and character so that students are able to compete on the world stage by bringing Pancasila values is known as the Pancasila student profile project. Three objectives were developed by researchers: planning, implementation, and evaluation. This research was conducted using a qualitative descriptive research design. The planning for the Pancasila student profile project in learning Islamic religious education at SMA Islam Nusantara is based on research findings obtained regarding the implementation of the Pancasila student profile in learning Islamic religious education at SMA Islam Nusantara.

Kata Kunci: *Implementation, Pancasila student profile, Learning*

A. Pendahuluan

Era 0.5 merupakan tantangan sekaligus peluang bagi institusi Pendidikan. Institusi Pendidikan harus mampu menjamin keseimbangan antara system Pendidikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini. System Pendidikan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkemampuan berpikir kritis dan bernalar dalam memecahkan permasalahan, serta kreatif, penuh inovasi, serta keterampilan komunikasi dan social. Selain itu, memiliki keterampilan untuk meneliti, menyerap dan mentranfer pengetahuan serta mengetahui cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Pancasila merupakan salah satu karakter asli Indonesia yang tidak mampu dipisahkan. Pendidikan karakter Pancasila sangatlah penting, dengan karakter itulah Masyarakat Indonesia sangat bergantung pada baik atau tidaknya Pendidikan karakter. Bangsa Indonesia menyatakan Pancasila sebagai ideologi negara, dan pemerintah mengakui bahwa negara Indonesia tidak menghalangi partisipasi tokoh agama yakni KH. A. Wahid Hasyim, Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, Ki Bagus Hadikusumo, Mas Mansur, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, serta Teuku Muhammad Hasan.(Suhendra, 2019)

Dalam sila pertama Pancasila berlandaskan dari ideologi dasar Islam, yakni tauhid, dasar ideloginya adalah ketuhanan yang maha esa. Dengan ini akan menggiring umat islam saat bias benar – benar menghormati umat beragama selaras pada batasan-batasan yang terkandung dalam ajaran islam, misalnya yang dicontohkan pada sila kedua, kemanusiaan yang adil serta beradab. Atas dasar itulah islam menempatkan nilai-nilai fundamental yaitu hakikat keadilan mencerminkan sifat Allah yang wajib dipatuhi semua manusia, sedangkan sifat berkhlahk akan menjadikan manusi bermoral.

Inisiatif saat mengoptimalkan profil siswa pada nilai-nilai Pancasila, yang dikenal sebagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi fokus utama para pendorong pada bidang Pendidikan, terkhususnya Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan. Hal ini selaras dengan ketentuan yang diuraikan pada Peraturan Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 terkait Rencana Strategis Pendidikan serta Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kurniawati et al., 2022)

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah, kemendikbud memberikan kebijakan untuk penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat 6 profil, meliputi : 1). Beriman bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia, 2). Mandiri. 3). Bernalar kritis, 4). Kreatif , 5). Gotong royong. 6). Berkebinekaan global. (Kewarganegaraan, 2022)

Pembelajaran Pendidikan agama islam memerlukan pemahaman profil siswa yang menjadi tujuan utama program ini. Dalam artian proses Pendidikan hendaknya mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan karakter agar peserta didik mampu bersaing di kancah global dengan membawa nilai-nilai Pancasila.

Melihat permasalahan tersebut, guru Pendidikan agama islam menjadi salah satu kunci suksesnya program sekolah penggerak, oleh karena itu, agar guru peka terhadap kebutuhan siswanya, maka harus mampu beradaptasi dengan system Pendidikan paradigma baru. Hal ini disimpulkan dengan hasil penelitian chindria wati dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa tugas guru saat mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi pembentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk menanamkan enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar. Selain itu hasil penelitian merry (2022) menyimpulkan bahwa Proyek ini bertujuan supaya memperkuat profil siswa Pancasila (P5) dengan membagikan siswa kesempatan belajar dalam situasi yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus terlibat langsung dalam lingkungan yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru sebagaimana pendidik juga

memperkuat dengan memotivasi siswa supaya saling menghormati serta mencintai. Selanjutnya, hasil penelitian Kokom Nurjannah dkk (2022), bahwasanya penerapan kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertepatan demokrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam penerapan nilai-nilai demokrasi.

Menyikapi kebijakan tersebut SMA Islam Nusantara telah menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil Pancasila dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, menyelesaikan tugas mandiri dan praktek di kelas, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari, kemudian membaca istighotsah, burdah dan diba' seminggu sekali sesuai jadwal. Di SMA Islam Nusantara juga menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada semua mata Pelajaran termasuk Pendidikan agama islam.

SMA Islam Nusantara telah memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalamnya terdapat enam aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sepanjang proses belajar mengajar, siswa menerima bimbingan, dorongan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan mereka sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila, perlu menciptakan sarana, prasarana, dan motivasi yang mendukung pengembangan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang Pendidikan yang tidak hanya membekali pesereta didik dengan pengetahuan dan pemahaman, namun juga meningkatkan kesenangan dan partisipasi praktis dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Nusantara. Peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data berupa wawancara tertulis atau lisan dengan subjek dan menganalisis data. (Moeleong, 2017). Jenis penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan, mendefinisikan data yang diperoleh sejenis data atau gambarankejadian, gagasan individu maupun kelompok.(Irsan & Syamsurijal, 2020). Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya yakni dokumentasi, observasi, dan survei. Memanfaatkan teori Miles dan Hubermen, analisis data meliputi reduksi data, analisis data, serta penjelasan data. Penelitian ini menentukan absahan data temuan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara baik, diskusi ahli, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara*

Di SMA Islam Nusantara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yakni membantu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, Dimana karakter tersebut dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Dalam proses pembelajaran ini guru perlu mempersiapkan segala hal sebelum proses kegiatan belajar berlangsung, guru menjadi peran penting dalam proses kegiatan belajar berlangsung, maka dari itu guru harus lebih kreatif saat menyusun kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran dengan mengobservasi bagaimana kemampuan peserta didik dalam hal apapun, agar apa yang sudah direncanakan tidak akan sia-sia. Maka dari itu, guru harus membuat perencanaan sebelum pembelajaran yakni dengan mempersiapkan pencapaian pembelajaran, kemudian alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Perencanaan merupakan Sesuatu yang sangat penting dalam setiap proses, tanpa adanya rencana maka suatu proses tidak akan terjadi sesuai dengan keinginan kita. Menurut Ely, Sanjaya menjelaskan, perencanaan suatu proses pada dasarnya dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menetapkan tujuan dan sasaran adalah langkah awal dalam segala usaha.

Capaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang bisa menetapkan kemampuan seorang siswa berdasarkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kemampuan. Menyusun capaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam menentukan kemampuan atau kompetensi seorang siswa. Di SMA Islam Nusantara memiliki beberapa fase dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni memiliki dua fase, fase E dan fase F, fase E pada kelas X, sedangkan fase F pada kelas XI. Dengan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap fase memiliki kompetensi pembelajaran berbeda yang dicapai oleh siswa. (Kemendikbud, 2022)

Alur Tujuan Pembelajaran menjadi seperangkat tujuan pembelajaran yang dibagi secara sistematis serta logis pada fase-fase keseluruhan sesuai dengan urutan pembelajaran dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran mempunyai kesamaan fungsi dengan silabus, serta alur tujuan pembelajaran merupakan pemetaan dari tujuan pembelajaran yang dikelompokkan menjadi jumlah jam Pelajaran. Fokus alur tujuan pembelajaran ini yakni pada kegiatan yang perlu dicapai siswa. Maka dari itu alur tujuan pembelajaran juga disebut

salah satu peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. (Aulia & Sarina, 2023)

Modul ajar merupakan acuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Modul ajar dikembangkan oleh guru dengan melihat kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam modul perlu diperhatikan, seperti, metode, sarana prasarana, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diharuskan dicapai, kompetensi inti dan lampirannya. Di SMA Islam Nusantara, guru mencantumkan kegiatan yang mencerminkan kegiatan mandiri dan kelompok untuk diselesaikan siswa, seperti pemberian tugas individu. Guru juga menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan banyak materi yang akan diajarkan, selain itu juga terdapat beberapa model pembelajaran yang disesuaikan, dan juga membuat format penilaian bagi siswa yang menyelesaikan nilainya pada tugas yang ditetapkan oleh guru.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang terpenting adalah pelaksanaannya, suatu rencana tidak akan ada artinya tanpa adanya pelaksanaan. Di SMA Islam Nusantara dalam pelaksanaannya pihak sekolah membiasakan siswa untuk selalu berjamaah di sekolah, dalam sholat fardhu maupun sunnah, di sekolah telah membiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah, selain itu, di sekolah juga membiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dalam hal ini dapat dilihat bagaimana usaha agar peserta didiknya tidak cerdas dalam pelajarannya saja tapi juga bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam agama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Islam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mempunyai tiga tahapan, yakni tahap permulaan, tahap pengajaran, serta tahap penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam diperlukan adanya media yang menarik, supaya siswa tidak bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada zaman generasi milenial ini, sebagai guru harus pintar memutar otak agar para siswa tidak merasa bosan, malas ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus pandai dalam mencari perhatian kepada siswa, agar mereka mau untuk diajak kerja sama dalam proses pembelajaran.

Tahap permulaan, merupakan tahap awal pada proses pembelajaran. Pada hal ini guru Pendidikan agama Islam melakukan beberapa hal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran, dalam hal pembiasaan ini akan berdampak bagi siswa dan

akan mengajarkan mereka untuk mengingat bahwa ketika akan melakukan sesuatu itu diperlukan berdoa terlebih dahulu agar urusan atau kegiatan yang akan dikerjakan akan menjadikan semua urusan dan kegiatan berjalan lancar, selain itu berdoa juga masuk dalam salah satu elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni beriman bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia. Kemudian diteruskan dengan mengecek kehadiran siswa serta mengkonfirmasi kabar siswa, kemudian guru melangsungkan ice breaking terlebih dahulu supaya siswa lebih semangat untuk memulai pelajaran, setelah itu guru memberi penjelasan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran terkait dengan materi yang akan dijelaskan, pada hal ini akan melatih siswa untuk dapat berikir dan bernalar, dan kegiatan tersebut termasuk dalam salah satu elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga, yakni bernalar kritis serta kreatif.

Tahap pengajaran, merupakan tahap dalam hal kegiatan inti, kegiatan inti yang dimaksud dalam proses pembelajaran, Dimana guru mengaktualisasikan metode, media dan sarana prasarana kedalam pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan metode discovery learning, dan PJBL(Project Based Learning).

Kemudian media dan sarana prasarana, dua hal ini juga berhubungan dalam kegiatan proses pembelajaran. Media menjadi alat yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah, seperti buku, media audiovisual, gambar dan lain-lain. Dengan adanya media yang menarik yang digunakan guru dalam mengajar dapat menarik perhatian siswa, dan akan menjadikan siswa lebih semangat dalam pembelajaran. kemudian sarana dan prasarana merupakan fasilitas di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran , seperti buku pelajaran, komputer, papan tulis, alat olah raga, alat praktikum, dan lain – lain. Jika dalam sekolah masih ada yang kekurangan dalam hal sarana dan prasarana akan dapat mengurangi rasa semangatnya siswa.

Metode discovery learning merupakan metode yang berfokus pada pengetahuan siswa, siswa dapat mencari informasi sehingga mereka bisa berfikir kritis, keunggulan metode ini juga bisa merubah siswa yang awalnya pasif sampai menjadikan siswa aktif, karena dalam penggunaan metode ini guru mengajarkan siswa untuk mencari informasi dan dapat menyampaikan pendapatnya terkait materi-materi yang sudah ditetapkan dan dipilih guru.

Metode project based learning, menghasilkan projek baik projek dari hasil laporan diskusi, PPT, mind mapping, ataupun peta konsep. Metode project based learning ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dengan memberikan tugas untuk membentuk kelompok diskusi, dan juga untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam tahap pengajaran guru sebelumnya harus merencanakan atau menyusun sekreatif mungkin apa saja yang akan dilangsungkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun guru juga harus mengerti keadaan siswanya, dengan cara mengetahui bagaimana siswa menerima dan memproses guru harus membuat media pembelajaran yang kreatif agar siswa tertarik untuk mengikuti, mengamati dan mau belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, sejalan dengan pendapat fita mustafida bahwa apabila terdapat perbedaan cara belajar siswa, maka dalam pemilihan materi pembelajaran harus tepat agar semua siswa dapat memahami metode pembelajaran yang berbeda tersebut dan dapat menerima informasi dari guru dengan tepat.(Mustafida, 2013)

Tahap penilaian, yakni tahap penutup dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini guru melakukan refleksi Pelajaran yang telah diajarkan, kemudian melakukan penjelasan materi yang akan di bahas pada pertemuan mendatang, supaya membantu siswa lebih mudah mengerti apa yang sudah dijelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan motivasi dan pesan agar tetap semangat dalam belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Dengan adanya beberapa tersebut, dimulai dari tahap permulaan, kemudian tahap pengajaran, dan yang terakhir tahap penilaian, akan menjadikan guru semakin mudah dalam penyusunan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tanpa adanya tahapan – tahapan tersebut, kemungkinan guru tidak akan konsisten dan tidak tertib dalam proses pengajaran.

Di SMA Islam Nusantara memiliki beberapa program yang diikuti oleh peserta didik, yang pertama program kelas tahfidz, dimana program tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta didik, yang kedua program bulan Ramadhan, terdapat kegiatan pondok ramdhan, kemudian juga ada santunan anak yatim dan juga pada bulan ramdhan peserta didik memiliki buku harian masing – masing yang isi bukunya terdapat kegiatan – kegiatan selama bulan ramdhan. Pelaksanaan program – program tersebut sangat berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam, dimana siswa dilatih untuk tetap menanamkan sikap moderat.

3. *Evaluasi Proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Evaluasi proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam yakni guru melakukan beberapa penilaian, nasihat dan motivasi lainnya. Dalam evaluasi proses pembelajaran, pasti terjadi beberapa kendala – kendala dalam proses belajar tersebut, dalam mengatasi kendala tersebut guru berusaha sebisa mungkin untuk merubah dan

memperbaiki. Dengan cara memotivasi siswa, menasihati, dan memberi contoh yang baik. Kemudian Beberapa penilaian yang dipergunakan guru pada proses pembelajaran yakni, Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, serta Asesmen Sumatif.

Asesmen Diagnostik, merupakan penilaian yang berupa observasi yang diperoleh dari catatan aktivitas sehari-hari siswa baik yang berkaitan dengan ibadah hadha (sholat, puasa sunnah, membaca al-qur'an dan lain-lain) maupun ibadah social (membantu orangtua, orang lain, dan lain-lain). Adapun dengan perilaku yang terkait dengan salah satu materi dalam buku Pelajaran Pendidikan agama islam, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian siswa diminta untuk mengisi lembar penilaian diri dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang tepat. Apabila siswa belum memperlihatkan sikap yang diharapkan maka guru akan menindaklanjuti dengan melangsungkan pendekatan dan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas serta guru BK.

Asesmen Formatif, merupakan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilangsungkan pada awal dan selama proses pembelajaran. Pada asesmen ini dapat berupa tes tertulis maupun non tes. Tes tertulis biasanya mengerjakan soal- soal di buku, dan remedial, sedangkan untuk non tes biasanya menilai perilaku dan minat siswa, untuk mengetahui non tes dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kasus dan formulir penilaian diri.

Asesmen Sumatif, dapat dilakukan pada akhir pembelajaran. Dapat dilakukan pada akhir suatu materi atau biasa disebut ulangan harian dan juga pada akhir semester, sedangkan khusus pada akhir semester penilaian ini bersifat opsional.

Dilihat dari evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, telah mengimplementasikan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yakni dimensi mandiri. Siswa diharuskan supaya mandiri dalam mengerjakan berbagai tugas dari guru tanpa bergantung dengan orang lain.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan agama isla di SMA Islam Nusantara, peneliti bisa memberi kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu guru membuat dua perencanaan, yakni, rencana tertulis dan rencana tidak tertulis . rencana tertulis meliputi pencapaian pembelajaran, kemudian alur tujuan pembelajaran, modul ajar, alokasi waktu pelaksanaan untuk setiap tema, kemudian untuk membentuk tim

fasilitator, Menyusun peraturan dan tata tertib dan mengidentifikasi kesiapan sekolah. Untuk perencanaan tidak tertulis yaitu menyiapkan segala sesuatu yang sifatnya kondisional selaras dengan kondisi pada kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan alokasi dua jam, kemudian guru membagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pendahuluan, tahap pengajaran dan tahap penilaian atau penutup. Kemudian guru memberikan tugas berupa modul, mind mapping, kaligrafi, presentasi dan praktek, guru juga membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat duha dan dzuhur berjamaah setiap hari, membaca istighotsah, burdah dan diba' Bersama-sama seminggu sekali dan juga terdapat program tahfidz yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Islam Nusantara.
3. Evaluasi proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu dengan berupa penilaian diagnostic, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Guru juga berupaya untuk selalu menasihati dan lebih meningkatkan lagi mutu belajar siswa dengan membuat buku panduan dan penguasaan metodologi pembelajaran guru bagi murid, dan juga selalu berkomunikasi atau berinteraksi dan bekerjasama dengan orangtua dalam hal memantau, menegur dan menasihati siswa agar selalu menanamkan karakter yang baik.

Daftar Rujukan

- Aulia, N., & Sarina, J. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kurniawati, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). *Strategi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*.
- Mustafida, F. (2013). kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.
- Suhendra, A. (2019). penguatan nilai-nilai pancasila dan keislaman dikalangan remaja. *Jurnal Bimas Islam*, 12 No.1.
- Aulia, N., & Sarina, J. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di

sekolah dasar kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5.

Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Kurniawati, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). *Strategi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*.

Mustafida, F. (2013). kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.

Suhendra, A. (2019). penguatan nilai-nilai pancasila dan keislaman dikalangan remaja. *Jurnal Bimas Islam*, 12 No.1.